

# KESULITAN MAHASISWA DALAM MENULIS *THESIS STATEMENT*

Dini Hadiani

Staf Pengajar Bahasa Inggris Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis *thesis statement* dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode deskriptif, 12 (dua belas) tulisan mahasiswa dianalisa yang terfokus pada bagian pendahuluan dalam esai yang mereka tulis. Wawancara dilakukan untuk menjustifikasi hasil tulisan mahasiswa, serta untuk mengetahui kesulitan apa saja yang mereka hadapi dalam menulis *thesis statement* serta faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menulis *thesis statement* adalah dalam hal struktur serta penyampaian gagasan. Hal ini terutama disebabkan karena kompetensi gramatikal mereka yang kurang memadai. Oleh karena itu, disarankan bagi pengajar untuk memberikan berbagai latihan dalam hal struktur penulisan esai serta cara penyampaian gagasan yang baik.

**Keywords:** menulis, *thesis statement*, aturan gramatika

## 1. PENDAHULUAN

Menulis seringkali dianggap sebagai ketrampilan yang sulit terutama jika kita tidak memiliki gagasan untuk dikembangkan ke dalam bentuk tulisan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memunculkan gagasan yaitu melalui *brainstorming*, *clustering*, *free writing*, dan lain sebagainya.

Dalam menulis sebuah esai, pengembangan gagasan ditentukan oleh *thesis statement*. *Thesis statement* menurut Blanchard and Root (2004:66) merupakan pernyataan yang berfungsi memberitahu pembaca tentang isi esai yang ditulis serta menunjukkan hal-hal yang akan dikembangkan di dalam esai tersebut. *Thesis statement* yang baik mengidentifikasi subjek yang dibahas serta memberitahu pembaca fokus dari subjek yang telah ditentukan.

Selain ketrampilan menyusun serta mengembangkan gagasan, diperlukan pula ketrampilan untuk memahami aturan gramatika. Karena berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar ketrampilan menulis pada mahasiswa, kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa adalah dalam hal struktur atau aturan gramatika.

Berdasarkan hal tersebut, makalah ini membahas dua hal, yaitu:

1. Kesulitan apa yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan *thesis statement*?
2. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan kesulitan tersebut?
3. Solusi apa yang bisa diambil untuk mengatasi kesulitan tersebut?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa *thesis statement* merupakan bagian yang vital dalam sebuah esai, karena fungsinya memberitahu pembaca tentang isi esai yang ditulis serta menunjukkan hal-hal yang akan dikembangkan di dalam esai tersebut.

Namun pada kenyataannya, seringkali seseorang membuat kesalahan dalam penulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Langan (1996:42) yang menjelaskan kesalahan-kesalahan umum yang terjadi dalam menulis *thesis statement*. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah (1) mengumumkan dan bukan menyatakan; (2) membuat pernyataan yang terlalu luas atau terlalu sempit; serta (3) mengandung lebih dari satu gagasan. Dari penjelasan tersebut

jelas bahwa menulis *thesis statement* memerlukan keterampilan serta latihan yang terus menerus. Berikut ini adalah contoh-contoh *thesis statement* yang baik.

- (1). *Women generally live longer than men for two reasons: they tend to take better care of their health, and they have better resistance to stress.*
- (2). *Capital punishment should be abolished not only because it deprives another person of life but also because it does not stop crime. (Oshima & Hogue, 1998: 106)*

Selain mampu mengembangkan gagasan menjadi sebuah tulisan, menulis juga memerlukan kompetensi gramatikal. Kompetensi gramatikal menurut Canale and Swain dalam Rose and Kasper (2001:64) adalah kompetensi yang di dalamnya mencakup kompetensi dalam pengetahuan linguistik seperti fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, serta semantik. Hal ini berarti kompetensi gramatikal seseorang dapat diketahui baik secara lisan maupun tulis. Dalam tulisan seorang pembelajar bahasa Inggris, kita dapat mengetahui kompetensi gramatikal yang meliputi morfologi, sintaksis, serta semantik.

Sintaksis membahas bagaimana unit linguistik disusun untuk membentuk kalimat yang bermakna. Dalam bahasa Inggris terdapat pola-pola klausa yang menuntun para pembelajar menyusun kalimat yang berterima secara sintaksis dan semantis. Dalam sintaksis dibahas tiga hal utama, yaitu satuan sintaksis, struktur sintaksis, serta hal-hal yang tidak termasuk ke dalam satuan dan struktur sintaksis seperti modus, kala, dan sebagainya. Satuan sintaksis meliputi frasa, klausa, serta kalimat dan struktur sintaksis meliputi kategori, fungsi, serta peran. Dengan memahami kedua hal besar ini para pembelajar bahasa Inggris diharapkan memiliki kemampuan untuk menulis dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Quirk et al (1985:53) menjelaskan tujuh tipe klausa dalam bahasa Inggris, yaitu tipe SV, SVO, SVC, SVA, SVOO, SVOC, serta SVOA. Fungsi subjek (S) diisi oleh kelas kata nomina, pronomina, atau frasa nomina;

fungsi verba (V) diisi oleh kelas kata verba atau frasa verba; fungsi objek (O) diisi oleh kelas kata nomina, pronomina, atau frasa nomina; fungsi koplemen (C) diisi oleh kelas kata nomina/adjektiva/frasa preposisi; fungsi adverbial (A) diisi oleh kelas kata adverbia atau frasa preposisi. Selain tipe klausa yang telah disebutkan tersebut, untuk membuat subjek atau objek dalam bahasa Inggris terdapat hal yang lebih khusus, yaitu struktur frasa nomina. Struktur frasa dalam bahasa Inggris sangat beragam dan begitu rinci sehingga tanpa penguasaan yang memadai hampir dapat dipastikan pembelajar bahasa Inggris akan menemui kesulitan dalam membuat frasa, klausa, kalimat, dan bahkan wacana.

### 3. METODE

Dalam penelitian ini 12 (dua belas) bagian pendahuluan dari esai yang ditulis mahasiswa dikumpulkan untuk dianalisa. Sebelumnya kepada para siswa tersebut diberikan penjelasan serta contoh-contoh *thesis statement* yang benar dan baik. Contoh *thesis statement* yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. *My two sisters are as different as day and night not only in their looks but also in their characters.*
2. *An architect should be both an artist and an engineer. (Oshima & Hogue, 1998: 106)*

Selain itu dijelaskan pula bahwa *thesis statement* merupakan pernyataan dan bukan pengumuman, merupakan pernyataan yang tidak terlalu luas serta tidak pula terlalu sempit dan merupakan pernyataan yang mengandung maksud tertentu atau opini bukan sekedar fakta. Setelah penjelasan dilakukan serta diberikan contoh esai, para siswa diminta membuat kerangka esai mereka dan menulis bagian pendahuluan.

Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk menjustifikasi data yang diperoleh dari hasil analisis tulisan mahasiswa.

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

Setelah para siswa diminta untuk membuat bagian pendahuluan, hasilnya dikumpulkan dan dilakukan analisis terhadap bagian pendahuluan tersebut yang diklasifikasikan menjadi hasil dari analisis tulisan mereka serta hasil dari wawancara.

##### 4.1 Hasil dari analisis tulisan mahasiswa

Hasil dari analisis tulisan mahasiswa menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis *thesis statement* meliputi dua hal yaitu, kesulitan dalam penyampaian gagasan serta kesulitan dalam aturan gramatika.

##### 4.1.1 Kesulitan dalam penyampaian gagasan

Berikut adalah contoh kesulitan siswa dalam penyampaian gagasan.

1. *Many people like smoking even they know it is bad for our healthy, tobacco is cause of nasty disease, and to stop smoking is so difficult.*
2. *Playing football is interesting, that is why a lot of people like it, and it is also a cheap game.*
3. *Maintaning a machine is not difficult if you know the ways because it is not complicated, even it is so simple.*

*Thesis statement* (1) terdiri atas empat klausa sehingga sangat tidak jelas gagasan utamanya. Siswa tersebut akan menemui kesulitan dalam menulis esai karena ketidakjelasan *thesis statement* yang dibuatnya. Untuk menulis sebuah esai, diperlukan salah satu gagasan dari kalimat tersebut dan tetap fokus pada gagasan tersebut sehingga tidak menyinggung hal-hal lain. Gagasan yang dapat dikembangkan menjadi esai adalah alasan mengapa berhenti merokok itu sulit (*to stop smoking is so difficult*).

Dalam *thesis statement* (2), siswa tersebut harus mencari bentuk kalimat yang tepat agar gagasan yang ingin disampaikan terakomodir dalam tulisannya, karena dengan kalimat di atas dia akan menemui

kesulitan dalam mengembangkan tulisannya. Sebaiknya dia mengganti kalimatnya dengan *A lot of people like playing football because it is not only an interesting but also inexpensive game.*

Seperti halnya *thesis statement* (1), *thesis statement* (3) juga memiliki 4 klausa sehingga tidak jelas gagasan utama yang akan dikembangkannya. Gagasan yang bisa dikembangkan menjadi sebuah esai adalah Alasan mengapa merawat sebuah mesin tu tidak sulit (*maintaining a machine is not difficult*).

##### 4.1.2 Kesulitan dalam aturan gramatika

Kesulitan mahasiswa dalam gramatika diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu:

##### 4.1.2.1 Kesulitan dalam menentukan nomina bentuk tunggal dan jamak

4. *Technology affects almost all of our life's aspects such as the jobs, educations, and informations.*

Dari *thesis statement* (4) tampak bahwa siswa membuat kalimat dengan nomina *informations*. *Information* dalam bahasa Inggris merupakan nomina yang slalu dianggap tidak dapat dihitung sehingga tidak ada bentuk jamak dengan penambahan morfem-s menjadi *informations*. Pada tahap ini siswa tersebut tidak mengetahui bahwa *information* tidak mengenal bentuk jamak. Kemungkinan lain yang ada adalah siswa tersebut melakukan paralelisme agar sama dengan nomina lain yang ditulisnya, yaitu *jobs, and educations*. Nomina *job* dan *education* dapat digunakan dalam bentuk tunggal maupun jamak.

##### 4.1.2.2 Kesalahan dalam penggunaan determiner serta verba

5. *By having many knowledges, we can doing many things such as studying, and finding a job easily.*

Adanya determiner *many* sebelum nomina *knowledge* menunjukkan ketidaktepatan karena nomina *knowledge* adalah nomina

yang tidak dapat dihitung dan jamak. Dengan demikian, determiner *many* seharusnya diganti dengan determiner *much* yang digunakan untuk nomina yang tidak dapat dihitung. Di samping ketidaktepatan penggunaan *many*, verba utama setelah verba bantu *can* adalah *doing and finding*. Dalam hal ini, siswa tersebut tidak mengetahui bahwa setelah verba bantu *can* harus muncul verba bentuk pertama

#### 4.1.2.3 Kesulitan dalam paralelisme

Kesalahan tipe ini cukup banyak ditemukan. Berikut ini adalah beberapa *thesis statement* yang tidak paralel.

6. *I did many things on my holiday, met many people and happy.*

Dalam *thesis statement* (6) satuan sintaksis yang tidak paralel adalah *met many people and happy*. Kesalahan yang muncul adalah frasa setelah konjungsi *and* yaitu *happy*. *Happy* adalah adjektiva sedangkan kelas kata yang diperlukan untuk membuat kalimat tersebut paralel adalah verba. Jadi, adjektiva *happy* seharusnya ditambah dengan verba *felt* menjadi *felt happy*.

7. *Running is a kind of sport that makes my body healthier and save money*

*Thesis statement* (7) menunjukkan bahwa adanya satuan sintaksis yang tidak paralel yang diubungkan oleh konjungsi *and* yaitu *that makes my body healthier and save money*. Verba *save* seharusnya diberi akhiran morfem-s sehingga verba *save* menjadi *saves*, yang paralel dengan verba sebelumnya yaitu *makes*. Kesalahan ini muncul karena siswa tidak memahami paralelisme sehingga tidak memerhatikan bentuk lain yang seharusnya paralel dengan *makes my body healthier*.

#### 4.2 Hasil dari wawancara

Hasil wawancara pada umumnya mendukung hasil yang diperoleh dari hasil analisis tulisan mahasiswa.

Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis *thesis statement* adalah menentukan gagasan utama yang akan dikembangkan

menjadi sebuah esai. Mereka seringkali mencampur berbagai gagasan dalam satu kalimat padahal itu membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan gagasannya. Seperti dikemukakan oleh beberapa siswa berikut ini:

- (1). Seringkali saya punya beberapa ide yang ingin dituangkan dalam *thesis statement*, tapi saya bingung ide mana yang bisa dikembangkan menjadi sebuah esai (R2).
- (2). Saya tahu bahwa untuk membuat *thesis statement* kita harus menentukan ide utama yang akan dikembangkan menjadi esai, tapi saya sering kesulitan menentukan ide utamanya (R5).
- (3). Saya tahu teori membuat *thesis statement*, tapi tidak bisa membuat *thesis statement* yang baik (R7)
- (4). Menurut saya *thesis statement* sangat penting karena didalamnya terdapat gagasan utama yang akan dikembangkan menjadi esai. Saya tidak menemukan kesulitan besar asalkan saya tahu gagasan utama yang akan saya kembangkan ke dalam esai tersebut (R1).

Dari pernyataan di atas, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam membuat *thesis statement* terutama ketika mereka harus menentukan gagasan yang akan dikembangkan menjadi sebuah esai. Dengan demikian solusi yang dapat diambil adalah pengajar terus mengasah kemampuan siswa untuk menentukan gagasan yang akan mereka kembangkan menjadi esai dengan memberi banyak latihan serta contoh-contoh dan penjelasan yang lugas.

Berkaitan dengan kompetensi gramatikal, berikut adalah pendapat mahasiswa:

- (1) Ketika membuat kalimat, seringkali kesulitan yang saya hadapi adalah menentukan tunggal jamak, serta bentuk kata verba yang tepat (10).
- (2) Saya bingung kapan menggunakan kata *a, an, the, much dan many* (R11).

Dari pernyataan tersebut, sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam menentukan serta mengaplikasikan aturan gramatika dalam tulisan mereka. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka yang masih kurang tentang aturan gramatika tersebut. Oleh karena itu, disarankan bagi pengajar untuk terus melatih mahasiswa tentang aturan gramatika dalam menulis dengan banyak memberi latihan serta contoh-contoh dan penjelasan yang mudah dimengerti.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis tulisan serta wawancara, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis *thesis statement* adalah dalam hal penyampaian gagasan serta aturan gramatika. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang belum memiliki kompetensi gramatikal yang memadai untuk menulis *thesis statement* yang baik untuk dikembangkan menjadi sebuah esai. Kesulitan dalam penyampaian gagasan terutama disebabkan oleh cara berpikir mahasiswa yang kurang fokus dalam menulis sebuah esai. Kesulitan gramatikal yang muncul meliputi kesulitan dalam penggunaan nomina bentuk tunggal atau jamak, kesalahan dalam penggunaan determiner serta verba, serta kesalahan dalam menyusun paralelisme. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang gramatika dalam tulisan. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar pengajar melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa, serta mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Selain kompetensi gramatikal yang masih perlu banyak latihan, cara berpikir siswa pun perlu diarahkan sehingga mereka tetap fokus pada tujuan utama menulis yang ditentukan oleh kerangka tulisan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Blanchard K. and Root C. (2004) *Ready to Write*. Longman. New York.
- [2] Langan, J. (1996). *College Writing Skills*. The McGraw-Hill Companies Inc New York
- [3] Oshima, A and Hogue, A. (1998). *Writing Academic English* Third Edition. Longman. New York.
- [4] Quirk, R, et al (1985). *A Comprehensive Grammar of The English Language*. Longman. London.
- [5] Rose, K.R and G. Kasper, (2001). *Pragmatics in language Teaching*. Cambridge University Press. New york.